

DOSEN MUDA



LAPORAN KEGIATAN

PROFIL PENGEMBANGAN AGRIBISNIS TERPADU TERNAK  
ITIK DI KABUPATEN BREBES PROPINSI JAWA TENGAH

Oleh :  
MIGIE HANDAYANI, Spt., MSi.  
AGUS SETIADI, Spt. MSi.

Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional,  
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan Penelitian  
Nomor : 031/SPPP/PP/DP3M/IV/2005 tanggal 11 April 2005

FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
NOPEMBER, 2005

UPT-PUSTAK-UNDIP

No. Daft: 1411/KI/PPP/S

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
HASIL PENELITIAN DOSEN MUDA**

---

1. a. Judul Penelitian : Profil Pengembangan Agribisnis Terpadu Ternak Itik di Kabupaten Brebes Propinsi Jawa Tengah
- b. Kategori Penelitian : II
2. Ketua Peneliti :
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Migie Handayani, SPt., MSi.
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda Tk I/ IIIb/132 300 814
- d. Jabatan Fungsional : -
- e. Fakultas/Jurusan : Peternakan/Produksi Ternak
- f. Univ/Inst/Akademi/  
Sekolah Tinggi : Puslit Universitas Diponegoro
- g. Bidang Ilmu yang diteliti : Pertanian (Peternakan)
3. Jumlah Anggota Peneliti : 2 orang
4. Lokasi Penelitian : Kabupaten Brebes
5. Bila peneliti ini merupakan peningkatan kerjasama kelembagaan, sebutkan :
- a. Nama Instansi : -
- b. Alamat : -
6. Jangka Waktu Penelitian : 8 bulan
7. Biaya yang dibutuhkan : Rp 5.500.000,-  
(Lima juta lima ratus ribu rupiah)

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Peternakan  
Universitas Diponegoro  
Semarang




D. R. Soepto Achmadi, MSc.  
NIP. 131 619 360

Semarang, 18 Nopember 2005  
Ketua Peneliti,



Migie Handayani, SPt., MSi  
NIP. 132 300 814

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian



Prof. Dr. Idris Kianto, SpBD  
NIP. 132 529 454



## RINGKASAN

Usaha peternakan di pedesaan bersifat tradisional, peternakan tersebut mempunyai ciri pengetahuan beternak yang rendah, teknologi pengolahan rendah serta tidak didukung oleh manajemen pengelolaan yang baik. Dengan demikian perlu adanya pengembangan peternakan yang bisa memperbaiki kinerja peternakan di pedesaan. Itik merupakan salah satu unggas yang diminati selain ayam. Baik telur maupun dagingnya disukai konsumen sehingga banyak orang yang melirik usaha ini. Itik merupakan komoditas peternakan yang dapat dikembangkan di pedesaan di Indonesia. Diprediksi 2004-2006 akan terjadi lonjakan pada : 1) permintaan telur itik; 2) peningkatan populasi penduduk dan kesejahteraannya dan 3) perubahan gaya hidup masyarakat.

Jumlah produksi telur itik dan jumlah populasi itik di Kabupaten Brebes mengalami penurunan sebesar 41,63% selama kurun waktu 1998-2002 hal ini perlu adanya perhatian serius guna mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini dikarenakan itik sangat mudah dikembangkan di daerah ini karena sesuai dengan kondisi agroklimat dan agroekologi Kabupaten Brebes. Adanya jaminan pasar, jaminan sapronak dan dukungan lembaga penunjang disinyalir dapat meningkatkan gairah peternak itik untuk mulai mengembangkan usaha tersebut. Pengembangan ternak itik akan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan penduduk yang ada di pedesaan. Upaya pemeliharaan dengan pendekatan manajemen agribisnis yang tepat akan membantu tercapainya tujuan tersebut. Manajemen tersebut meliputi dukungan usaha produksi yang baik disertai dengan penerapan teknologi tepat guna dalam pengelolaan ternak itik. Pengelolaan ternak itik tersebut diupayakan bagaimana memelihara ternak itik tersebut dalam satu manajemen yang anggotanya terdiri dari beberapa KTT (Kelompok Tani Ternak).

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Memberdayakan masyarakat peternak dalam usaha ternak itik; 2) Menciptakan nilai tambah bagi PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Brebes; 3) Menerapkan teknologi yang tepat guna bagi masyarakat pedesaan peternak itik; 4) Dapat dijadikan sebagai tempat praktek mahasiswa dan 5) Mengetahui besaran pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ternak itik dengan sistem agribisnis terpadu. Manfaat penelitian ini adalah bagi : 1) Peternak, memberikan acuan penerapan agribisnis terpadu untuk menghasilkan pendapatan (nilai tambah) yang lebih tinggi; 2) Dinas, sebagai acuan pengembangan kawasan agribisnis di kabupaten tersebut; dan 3) Peneliti : referensi ilmiah.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Brebes yang merupakan sentra ternak itik potensial. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive random sampling*. Menentukan tiga kelompok tani ternak (KTT) yang ada di Kabupaten Brebes, setiap KTT diambil 10 peternak untuk dijadikan sebagai responden. Pengambilan sampel responden dilakukan secara random. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif analisis, yaitu mengambil data lapangan, menganalisis data yang diperoleh kemudian hasil yang diperoleh disimpulkan. Analisis deskriptif kualitatif : memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya. Analisis deskriptif kuantitatif : untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi berganda, dengan model matematika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

$$Y = \text{Populasi ternak itik}$$

$x_1$	= harga telur itik
$x_2$	= ketersediaan pakan
$x_3$	= jumlah pendapatan
$x_4$	= konsumsi telur (kg/th)
$x_5$	= dummy (musim)
a	= konstanta
b	= koefisien regresi
e	= galat

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ho : Pengembangan ternak itik (populasi) tidak dipengaruhi oleh harga telur itik, ketersediaan pakan, jumlah pendapatan konsumsi telur dan musim (banyak/sedikit jumlah permintaan telur)

H1 : Pengembangan ternak itik (populasi) dipengaruhi oleh harga telur itik, ketersediaan pakan, jumlah pendapatan konsumsi telur dan musim (banyak/sedikit jumlah permintaan telur)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman beternak para responden 4,85 tahun. Pendidikan sebagian besar responden adalah tamat SD. Mata pencaharian utama adalah sebagai peternak itik. Strain itik yang dipelihara adalah itik lokal yang berasal dari Tegal dan Cirebon. Rata-rata jumlah itik yang dipelihara sebanyak 588 ekor. Penyakit yang biasa menyerang itik peliharaan para peternak adalah kolera dan ND. Modal usaha yang digunakan berasal dari modal sendiri. Para peternak menggunakan sistem pemeliharaan semi intensif. Telur yang dihasilkan dijual kepada pedagang pengumpul dan sebagian diolah sendiri menjadi telur asin. Harga telur berkisar antara Rp 550,- sampai Rp 610,-. Rata-rata pendapatan per bulan para peternak responden sebesar Rp 568.604,-. Analisis regresi menunjukkan bahwa jumlah konsumsi, harga telur itik, jumlah ketersediaan pakan, jumlah pendapatan dan dummy mempengaruhi populasi ternak itik secara bersama-sama. Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8.024 dengan signifikansi 0,033 menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara jumlah konsumsi, harga telur itik, jumlah ketersediaan pakan, jumlah pendapatan dan dummy. Berdasarkan analisis regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,796. Hal ini berarti bahwa variasi variabel pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel jumlah konsumsi, harga telur itik, jumlah ketersediaan pakan, jumlah pendapatan dan dummy terhadap populasi ternak itik sebesar 79,6 % sedangkan sisanya sebesar 20,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

Kata kunci : profil, pengembangan, agribisnis, ternak itik

## SUMMARY

Effort ranch in rural have the character of traditionally, the ranch have characteristic knowledge of low farmer, low processing technology and also do not be supported by good management. There by need the existence of ranch development which can improve, repair ranch performance in rural. Duck represent one of the poultry enthused besides chicken. Whether, egg and also its] flesh is taken a fancy to consumer so that many people which peeping at this effort. Duck represent ranch commodity able to be developed in rural. On 2004 – 2006 will happened increasing at: 1) demand of duck egg; 2) increasing of resident population and its prosperity; and 3) change of society life style.

Amount of duck egg production and duck population amount in Brebes Regency of] degradation equal to 41,63% during this 1998-2002 matter range of time need the existence of serious attention utilize to overcome the the problems. This matter because of duck very easy developed by in this area because as according to condition of Brebes Regency agroekologi and agroklimat. Existence of market guarantee, equipments guarantee and support institute anticipated supporter can improve duck breeder enthusiasm to start to to develop the the effort. Duck livestock development will become one of the way of to increase earnings of resident exist in is rural. Conservancy effort with approach of correct agribusiness management will assist reaching of the target. The management cover support of is effort production which is good to be accompanied with precise adjustment of technology utilize in management of duck livestock. management of the Livestock duck strived how to look after the duck livestock in one management which is its member consist of some KTT (Economic Enterprise).

Intention of this research is]: 1) Powered of breeder society in effort duck livestock; 2) Creating added value to PAD ( Original Earnings of Area) Brebes Regency; 3) Applying correct technology utilize to rural society of duck breeder; 4) Can be made as place practice student; and 5) Knowing factors influence besaran influencing duck livestock development with inwrought agribisnis system. this Research benefit is : 1) Breeder, giving reference applying of inwrought agribisnis to yield earnings ( added value) higher level; 2) On duty, as agribisnis area development reference in this regency; and 3) Researcher : erudite reference.

This research used survey method. Research location reside in Sub-Province Brebes representing potential duck livestock sentra. method Intake of used by sampel is sampling random purposive. Determining three livestock farmer group (KTT), every KTT taken by 10 breeder to be made as responder. intake of sampel done by random. collected data are primary data and secondary data. obtained data is later, then analysed descriptively analysis, that is taking field data, analysing obtained data later, then result of which is obtained to be to be concluded. Descriptive analysis qualitative : giving predikat to accurate variable as according to condition in fact. Quantitative Descriptive analysis : to know independent variable influence besaran to dependen variable used by doubled regresi analysis, with the following mathematics model :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Y = Population of duck livestock

x1 = duck egg price

- x2 = availability of feed
- x3 = amount of earnings
- x4 = egg consumption (kg / year)
- x5 = dummy ( season)
- a = constanta
- b = regression coefficient
- c = error

F test used to know independent variable influence signifikansi by together to dependent variable.

This research hypothesis :

Ho : Development duck livestock (population) do not influence by duck egg price, availability of feed, amount of earnings consume season and egg ( many / a few amount of request of egg)

H1 : Development duck livestock (population) influenced by duck egg price, availability of pakan, amount of earnings consume season and egg ( many / a few amount of request of egg)

The result of research indicate that mean experience of responders are 4,85 year. Education most responders are elementary school. Duck Strain is local duck which come from Tegal and Cirebon. Mean of amount of looked after by duck counted 588. Ordinary disease attack are ND and cholera. used capital employed come from their farmers. All breeder use semi-intensive conservancy system. Yielded to be egg to be sold to compiler merchant and some of processed by theirsself become briny egg. Passed to feed are fish, dry rice, thorn fillet fish and bran. Egg price range from Rp 550,- until Rp 610,-. Earnings mean per month all responders breeder equal to Rp 568.604,-. Regresi analysis indicate that the amount of consumption, duck egg price, amount of the availability of pakan, amount of dummy and earnings influence duck livestock population by together. Assess F test equal to 8.024 with significant 0,033 showing the existence of relation which are positive and signifikan by together between amount of consumption, duck egg price, amount of the availability of feed, amount of dummy and earnings. Pursuant to regresi analysis show determinasi coefficient value equal to 0,796. Matter this means that earnings variable variation of can be explained by variable of[is amount of consumption, duck egg price, amount of the availability of pakan, amount of dummy and earnings to duck livestock population equal to 79,6 % while the rest equal to 20,4% influenced by other factors outside model.

Keyword : profile, development, agribisnis, duck livestock

## KATA PENGANTAR

Kabupaten Brebes merupakan sentra produksi telur itik di Jawa Tengah. Apabila kita memperhatikan tentang penambahan income (pendapatan) dan perbaikan gizi masyarakat dari telur itik, maka peternakan itik mempunyai potensi yang cukup berarti dalam perekonomian rakyat. Pemda setempat berupaya untuk semakin mengembangkan ternak itik di kabupaten Brebes sebagai salah satu alternatif untuk menambah penghasilan serta mengatasi jumlah pengangguran yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat peternak dalam usaha ternak itik serta mengetahui besaran pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ternak itik dengan sistem agribisnis terpadu. Inti dari penelitian ini adalah mengidentifikasi permasalahan yang ada dan mencari solusi yang terbaik untuk pemecahan masalah pengembangan ternak itik di Kabupaten Brebes.

Penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah atas terselesaikannya penelitian ini. Tak lupa ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Dikti dengan program Penelitian Dosen Muda, Rektor Universitas Diponegoro Semarang, Pimpinan dan staf Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro, Pimpinan dan staf Fakultas Peternakan Undip, Kepala Kantor Peternakan Kabupaten Brebes dengan fasilitas yang diberikan selama penelitian ini berlangsung, Ketua dan anggota KTT Itik Maju Jaya, Sumber Pangan, dan Amalia atas kerjasamanya dan bantuannya selama penulis melakukan penelitian. Tak lupa penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN DAN SUMMARY .....	iii
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR ILUSTRASI .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
I. PENDAHULUAN .....	1
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	3
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	8
IV. METODE PENELITIAN .....	9
V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	12
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	27
DAFTAR PUSTAKA .....	29
LAMPIRAN .....	31



## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jumlah Produksi Telur Itik Di Kabupaten Brebes Dan Jawa Tengah	5
2. Jumlah Produksi Telur Itik Di Kabupaten Brebes Dan Jawa Tengah	5
3. Profil Potensi Wilayah Berdasarkan Karakteristik Geografis, Topografis, Dan Iklim	15
4. Responden Menurut Pengalaman	16
5. Responden Menurut Pendidikan	17
6. Responden Menurut Tanggungan Utama	18
7. Responden Menurut Mata Pencaharian Utama	18
8. Strain Itik Yang Dipelihara	19
9. Rata-Rata Jumlah Ternak Yang Dipelihara	19
10. Jenis Penyakit Dan Cara Penanggulangan Pada Komoditas Itik Di Kabupaten Brebes	20
11. Modal Yang Digunakan	20
12. Teknologi Yang Digunakan	21
13. Teknologi Pengolahan	22
14. Pemasaran Telur	22
15. Pemberian Pakan	23
16. Pendapatan Usaha Ternak Yang Diperoleh	24
17. Analisis Regresi	26

## DAFTAR ILUSTRASI

	Halaman
1. Grafik Harga Telur Bulan April – Agustus 2005	23

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kumpulan Foto Pendukung Penelitian	31
2. Kuesioner	34
3. Biodata Peneliti	41

## I. PENDAHULUAN

Usaha pertanian secara umum sudah beralih dari usaha tradisional menuju kepada pertanian secara agribisnis, pendekatan ini berusaha memadukan usaha pertanian dari hulu, usaha produksi serta usaha hilir. Usaha peternakan merupakan bagian dari pertanian yang berupaya untuk membangun peternakan dengan sistem pendekatan agribisnis (Saragih, 2000).

Usaha peternakan di pedesaan bersifat tradisional, peternakan tersebut mempunyai ciri pengetahuan beternak yang rendah, teknologi pengolahan rendah serta tidak didukung oleh manajemen pengelolaan yang baik. Dengan demikian perlu adanya pengembangan peternakan yang bisa memperbaiki kinerja peternakan di pedesaan. Itik merupakan salah satu unggas yang diminati selain ayam. Baik telur maupun dagingnya disukai konsumen sehingga banyak orang yang melirik usaha ini.

Itik merupakan komoditas peternakan yang dapat dikembangkan di pedesaan di Indonesia. Diprediksi 2004-2006 akan terjadi lonjakan pada : 1) permintaan telur itik; 2) peningkatan populasi penduduk dan kesejahteraannya dan 3) perubahan gaya hidup masyarakat.

Jumlah produksi telur itik dan jumlah populasi itik di Kabupaten Brebes mengalami penurunan sebesar 41,63% selama kurun waktu 1998-2002 hal ini perlu adanya perhatian serius guna mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini dikarenakan itik sangat mudah dikembangkan di daerah ini karena sesuai dengan kondisi agroklimat dan agroekologi Kabupaten Brebes. Adanya jaminan pasar, jaminan sapronak dan dukungan lembaga penunjang disinyalir dapat meningkatkan gairah peternak itik untuk mulai mengembangkan usaha tersebut.

Pengembangan ternak itik akan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan penduduk yang ada di pedesaan. Upaya pemeliharaan dengan pendekatan manajemen agribisnis yang tepat akan membantu tercapainya tujuan tersebut. Manajemen tersebut meliputi dukungan

usaha produksi yang baik disertai dengan penerapan teknologi tepat guna dalam pengelolaan ternak itik. Pengelolaan ternak itik tersebut diupayakan bagaimana memelihara ternak itik tersebut dalam satu manajemen yang anggotanya terdiri dari beberapa KTT (Kelompok Tani Ternak).

Kabupaten Brebes merupakan sentra produksi telur itik di Jawa Tengah. Apabila kita memperhatikan tentang penambahan income (pendapatan) dan perbaikan gizi masyarakat dari telur itik, maka peternakan itik mempunyai potensi yang cukup berarti dalam perekonomian rakyat. Pemda setempat berupaya untuk semakin mengembangkan ternak itik di kabupaten Brebes sebagai salah satu alternatif untuk menambah penghasilan serta mengatasi jumlah pengangguran yang ada.

Usaha ternak itik di Brebes mempunyai daya dukung yang tinggi, meliputi: 1) Ketersediaan bahan pakan, 2) Tradisi penduduk setempat, 3) Dekat dengan daerah pemasaran (Jakarta dan kota-kota besar yang lain). Sistem usaha pengembangan ternak itik yang akan dilakukan di Kabupaten Brebes adalah dengan cara membuat peternakan secara terpadu supaya mudah untuk dikontrol baik tentang lokasi usaha, perkandangan, pakan, sistem pemeliharaan (manajemen budidaya), pengendalian penyakit serta mudah dalam menerapkan teknologi yang diterapkan di lapangan. Pengembangan dilakukan dengan asumsi bahwa apabila usaha ini diharapkan dapat berjalan secara berkesinambungan, serta mampu untuk memberikan nilai tambah bagi peternak itik di daerah tersebut.

Inti dari penelitian ini adalah mengidentifikasi permasalahan yang ada, mencari solusi yang terbaik untuk pemecahan masalah. Sistem agribisnis merupakan rangkaian dari subsistem-subsistem agribisnis. Permasalahan yang akan kami lihat adalah dari segi subsistem hulu (bibit, pakan, obat-obatan, peralatan/mesin), subsistem *on farm*, subsistem pengolahan, subsistem penunjang (bank, koperasi) dan subsistem pemasaran.